JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

MENGUPAS DAMPAK KENAIKAN PPN 12% TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA DI SURABAYA : IMPLIKASI PAJAK DALAM PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DAN AKUNTANSI PRIBADI

Oleh:

Muhammad Yansen Suryo Admojo[1]
Hary Kurnia Ramadhandy[2]

Universitas Negeri Surabaya
Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231).
Korespondensi Penulis: muhammadyansen.23055@mhs.unesa.ac.id

***Abstract**. This study aims to explore the impact of a 12% increase in Value Added Tax (VAT) on the consumption patterns of university students, as well as the implications for personal financial planning and personal accounting of university students in Surabaya. This increase policy will be implemented in 2025. The estimated effect of this VAT increase will tend to affect students who rely on pocket money from parents. This research uses a comparative quantitative method with a sampling of 50 active students from various universities in Surabaya, selected based on gender and age criteria taken randomly. Data collection was carried out through a survey with a five-level rating scale used, which was then processed and analysed using SPSS software by conducting several tests such as: multiple linear regression, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multicollinearity test to obtain results that are relevant to this study. The results showed that the increase in VAT shows the effect of student consumption priorities. Primary needs remain a priority, while secondary spending decreases slowly. Students also face challenges in financial management due to the increase in prices of goods and services, which forces students to be more selective in allocating monthly budgets. This research also highlights the importance of students' financial literacy in their financial management.*

***Keywords:** Tax Policy, Consumption Patterns, 12% VAT, College Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak akibat kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 12% terhadap pola konsumsi mahasiswa, serta

Received December 03, 2024; Revised December 15, 2024; December 20, 2024
*Corresponding author: *muhammadyansen.23055@mhs.unesa.ac.id*

implikasinya terhadap perencanaan keuangan pribadi dan akuntansi pribadi mahasiswa di Surabaya. Kebijakan Kenaikan ini akan diterapkan pada tahun 2025 mendatang. Perkiraan pengaruh dari kenaikan PPN ini akan cenderung berdampak kepada mahasiwa yang mengandalkan uang saku dari orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan pengambilan sampel sebanyak 50 mahasiswa aktif dari berbagai universitas yang berada di Surabaya, Pemilihan berdasarkan kriteria jenis kelamin dan umur yang diambil secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dengan skala penilaian yang digunakan lima tingkat, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melakukan beberapa uji seperti : regresi linear berganda, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi uji multikolioneritas untuk mendapatkan hasil yang relavan dengan penelitian ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa kenaikan PPN menunjukkan pengaruh prioritas konsumsi mahasiswa. Kebutuhan primer tetap menjadi prioritas, sedangkan pengeluaran sekunder menurun perlahan. Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan karena peningkatan harga barang dan jasa yang memaksa mahasiswa untuk lebih selektif dalam pengalokasian anggaran bulanan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi keuangan mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan kebijakan perpajakan yang akan terjadi ditahun 2025 mendatang. Pencatatan transaksi secara rutin dan perencanaan anggaran diidentifikasi sebagai strategi utama dalam menghadapi kebijakan ini. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan agar instuisi pendidikan menyelenggarakan pelatihan atau seminar terkait manajemen keuangan mahasiswa, juga akan berdampak pada pola menabung mahasiswa yang menyesuaikan keadaan dalam menyisihkan anggaran. Penelitian terhadap kenaikan PPN 12% diharapkan membawa dampak secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa ,terutama pada kelompok yang rentan mengandalkan pendapatan utama dari uang saku bulanan yang diberikan oleh orang tua mereka. Penelitian juga memberikan landasan untuk studi tingkat lanjut mengenai dampak kebijakan pajak terhadap kelompok masyarakat lainnya dengan tingkatan yang beragam.

Kata Kunci: Kebijakan Perpajakan, Pola Konsumsi, PPN 12%, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Perubahan Kebijakan perpajakan seringkali menjadi sejumlah masalah yang memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat, khususnya mahasiswa di Surabaya yang memiliki pola konsumsi beragam dan rentan terhadap perubahan harga barang dan jasa (Rabani et al., 2024). Dampak Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12% pada tahun 2025 mendatang, menimbulkan berbagai spekulasi dari berbagai macam kalangan masyarakat di Indonesia terutama mahasiswa di Indonesia dengan spesifik lokasi di Surabaya yang sebagian besar tergolong dalam kelompok rentan dalam keterbatasan anggaran dan fleksibilitas konsumsi.

Mahasiswa merupakan kelompok yang unik dalam struktur ekonomi masyarakat. Peningkatan PPN 12% sangat berdampak pada pendapatan bulanan mahasiswa yang cenderung berasal dari uang saku pemberian orang tua, mereka memiliki pola konsumsi yang tetap dan beragam seperti biaya makanan, pendidikan dan hiburan (Noni Rozaini, 2020). Penyesuaian mahasiswa terhadap perubahan kondisi ekonomi ini berdampak pada pola pengelolaan dalam pengeluaran mereka, mulai dari pergeseran prioritas alokasi anggaran bulanan dalam pengeluaran konsumsi.

Surabaya sebagai salah satu kota besar dengan jumlah mahasiswa yang signifikan pada tahun 2023 sampai 2024 menjadi lokasi strategis untuk mempelajari dampak dari kenaikan PPN 12% terhadap pola konsumsi mahasiswa. Dalam konteks mengeksplorasi dan memahami pentingnya kebijakan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, analisis lebih lanjut dan perencanaan strategi yang efektif dalam keuangan pribadi dapat membantu mahasiswa dalam mengelola dan menghadapi tantangan dalam penyesuaian pengeluaran bulanan (Tanzi, 2014). Oleh karena itu pentingnya wawasan dalam literasi keuangan mahasiswa dalam menghadapi perubahan kebijakan yang akan direalisasikan di tahun yang akan mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan pola konsumsi mahasiswa yang ada di Surabaya sehubungan dengan kenaikan PPN 12% yang fokus utama pada siklus sebelum dan sesudah perubahan kebijakan. Dengan demikian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa secara bertahap

serta dapat mendukung dan membantu pengambilan keputusan yang tepat untuk pengelolaan keuangan beserta akuntansi pribadi mahasiswa di Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Teor Elastisitas Konsumsi

Teori elastisitas konsumsi mengukur tingkat respon perubahan kuantitas konsumsi terhadap perubahan faktor ekonomi, seperti perubahan harga barang atau jasa dan pendapatan yang diterima. Elastisitas harga permintaan menunjukkan seberapa rentan jumlah barang yang diminta oleh konsumen karena perubahan harga barang ataupun jasa. Sementara elastisitas pendapatan permintaan mengukur tingkat respon konsumsi konsumen terhadap perubahan pendapatan mereka. Dengan konteks kenaikan PPN 12% untuk tahun 2025 teori ini relavan untuk digunakan menganalisis bagaimana perubahan pola konsumsi mahasiswa akibat Perubahan ini yang juga berdampak pada skala prioritas untuk pemenuhan kebutuhan. Kenaikan PPN ini menyebabkan harga barang dan jasa meningkat yang memengaruhi keputusan konsumsi serta pengaturan terhadap keuangan karena pendapatan yang diterima berbeda setiap individu (Kharisma et al., 2023).

Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen mempelajari bagaimana setiap individu dapat membuat keputusan terkait konsumsi terkait barang atau jasa dan faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan mereka terhadap kebutuhan yang diperlukan. Teori ini mempertimbangkan juga bagaimana konsumen dapat memaksimalkan utilitas dalam keterbatasan anggaran yang dimiliki untuk mengadapi perubahan kenaikan PPN 12%. Teori ini memiliki kaitan dengan bahasan karena kenaikan PPN 12% dapat memengaruhi pola perilaku konsumsi mahasiswa untuk mendorong lebih selektif dalam mengatur pengeluaran. Mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder atau kebutuhan lain yang kurang essensial. Selain itu, Pemahaman tentang kebijakan perpajakan dan literasi keuangan dapat membantu mengelola keuangan pribadi dan akuntansi mahasiswa serta pola menabung yang dapat digunakan dalam kebutuhan darurat, pemahaman akan perpajakan dan literasi keuangan sangat penting

dalam menghadapi perubahan kenaikan PPN 12% pada tahun 2025 mendatang (Sari et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif, yang Bertujuan untuk membandingkan tiap objek penelitian berdasarkan variabel faktor, yaitu: asal daerah, umur, program studi, dan uang saku. Dengan demikian peneliti dapat menemukan perbedaan dan membandingkan dampak yang dialami oleh setiap objek penelitian, khususnya Mahasiswa yang berkaitan dengan pola konsumsi sebelum dan sesudah kenaikan PPN, dengan mempertimbangkan variabel bebas yaitu kenaikan PPN sebesar 12% pada tahun 2025 dan variable terikat tentang pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan alat berupa laptop dan buku tulis.

Penelitian ini dilakukan di seluruh Universitas daerah Surabaya, dengan berfokus pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan yang berasal dari kota Surabaya maupun yang berasal dari luar kota. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling, dengan kriteria berupa mahasiswa aktif di Surabaya, berumur 17-25 tahun. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 mahasiswa yang terdiri dari berbagai universitas yang berada di Surabaya. Teknik analisis data penelitian ini setiap unsur diberikan penilaian mulai dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Dengan penetapan skala linier pada jawaban survei yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan mahasiswa terhadap perubahan PPN 12%.

Pengukuran variabel dilakukan dengan mengkategorikan pengeluaran bulanan mahasiswa menjadi 2 kelompok utama : pengeluaran primer yang mencakup biaya kebutuhan harian seperti uang makan, transportasi dan kebutuhan mendadak untuk keperluan pendidikan, serta Pengeluaran Sekunder yang dikeluarkan untuk pemenuhan kepuasan pribadi seperti hiburan (nonton,bermain,kencan) dan kegiatan sosial lainnya (Debora Wurangian et al., 2015). Selain itu, Frekuensi pembelian barang dan jasa juga mempengaruhi perubahan pengeluaran untuk konsumsi yang terjadi akibat kenaikan PPN 12%. Penetapan variabel dilakukan berdasarkan kebutuhan dan keterkaitan dengan dampak kenaikan PPN 12% terhadap mahasiswa yang mana menjadi faktor utama dalam menentukan dan mengolah data untuk dibahas serta dibuat kesimpulan yang relavan.

Hasil data penelitian yang diperoleh dari survei yang disebarkan selanjutnya akan diolah terlebih dahulu menggunakan microsoft excell untuk pendataan yang kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS) secara statistik yang dapat menampung dan memberikan deskripsi data dengan frekuensi dalam jumlah besar, mengenai dampak kenaikan PPN 12% terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa di Surabaya. Juga dengan mempertimbangkan faktor validitas dan realibilitas maka akan dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk hasil yang diharapkan (Nasyaroeka, 2017). Dengan penggunaan uji lain yang dapat mendukung hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pendekatan yang diharapkan kami selaku peneliti dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relavan mengenai dampak kebijakan perpajakan khususnya PPN terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data penelitian dengan kuisioner yang disebar menggunakan google form, memiliki target 50 orang mahasiswa aktif. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi agar tidak mempengaruhi hasil analisis data penelitian. Berdasarkan respon yang diberikan mahasiswa telah mengetahui bahwa akan ada kenaikan PPN sebesar 12% di tahun mendatang. Sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswa umur 17 – 19 tahun dan didominasi juga dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Umur responden mahasiswa

Umur	Presentase
17 - 20	90 %
21 - 25	10 %

Tabel 2. Jenis kelamin responden mahasiswa

Jenis kelamin	Presentase
Laki - Laki	32 %
Perempuan	68 %

Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden yang representatif sebagai populasi mahasiswa di Surabaya. Target penyebaran keseluruh mahasiswa yang berasal dari Surabaya maupun luar surabaya didapatkan hasil yang relavan dan dapat dijelaskan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang didapatkan dapat dibuat pembahasan. Pertama, mahasiswa merasakan perubahan pengeluaran yang besar dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, yang akan berlaku mulai tahun 2025. Di Tahun 2025 PPN naik 12% akan sangat terasa bagi mahasiswa karena pendapatan utama mereka masih bergantung pada uang saku bulanan yang diterima dari orang tua, juga uang saku yang diterima mereka berbeda tergantung daerah asal mereka. Perubahan Pengeluaran dalam jumlah besar juga akan berkaitan dengan perubahan pola konsumsi serta perlakuan prioritas belanja mulai dari kebutuhan primer,sekunder, tersier dan frekuensi barang atau jasa, prioritas barang atau jasa yang ingin dibeli perlu mempertimbangkan kekuatan finansial diri sendiri (Septiani,2023). Untuk Kebutuhan primer seperti biaya makanan, kebutuhan kuliah, biaya transportasi menjadi prioritas utama dalam pengeluaran rutin yang tidak bisa digeser maupun diganti karena kewajiban pemenuhan untuk diri sendiri, sedangkan sekunder dan tersier setelah terpenuhinya kebutuhan primer. Peningkatan PPN 12% ini membawa banyak dampak dan perubahan yang akan terjadi di tahun 2025. Oleh Karena itu mahasiswa diharapkan bisa beradaptasi dengan kenaikan PPN dan mengerti batasan dalam pengeluaran bulanan mereka. Kedua, Belajar perencanaan dan pengeloaan keuangan sangat penting dengan adanya perubahan PPN ini tahun depan, mahasiswa dalam menghadapi tantangan kenaikan PPN ini perlu mengetahui dan bisa membuat perencanaan serta pengelolaan dalam pengeluaran dan penerimaan keuangan (Meiriasari et al., 2021). Disisi lain itu banyak mahasiswa yang tidak dapat menabung karena kenaikan PPN yang membuat semakin menipis anggaran yang dimiliki untuk disisihkan. Melemahnya minat menabung akan berdampak buruk pada dana cadangan dalam menghadapi perubahan PPN yang akan terjadi (Kwan et al., 2024). Mahasiswa juga perlu mencatat setiap transaksi yang diperlukan agar tau pengeluaran maupun penerimaan keuangan, pencatatan rutin perlu dilakukan karena agar diketahui seberapa banyak pajak yang kita terima dari pengeluaran selama berbelanja. Dampak dari kenaikan akan dengan mudah diketahui dengan perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan mahasiswa secara rutin (Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & Meiriasari, 2023). Ketiga, untuk pengujian analisis

statistik dilakukan dengan memastikan validitas dan realibitas maka perlu dilakukan pengujian;

Uji reliabilitas dan validitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	6

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan model Alpha Cronbach. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,781 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	19.5400	11.111	.587	.739
b2	19.7800	10.787	.426	.778
b3	19.3200	9.977	.717	.703
b4	20.0200	11.489	.342	.797
b5	19.6400	9.827	.656	.715
b6	19.4000	11.102	.516	.752

Untuk melihat butir mana saja yang mendukung tingkat reliabilitas dapat dilihat pada kolom ***Corrected item total correlation.*** Jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,3 maka butir tersebut mendukung tingkat reliabilitas. Sebaliknya jika nilainya rendah misalnya di bawah 0,3 maka butir tersebut tidak berkontribusi sehingga perlu

digugurkan atau direvisi. Karena pada table seluruh nilai pada kolom ***Corrected item total correlation*** lebih dari 0,3 maka tidak perlu digugurkan atau direvisi.

- Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.872	2	.436	1.129	.332[b]
	Residual	18.162	47	.386		
	Total	19.035	49			
a. Dependent Variable: Absolut Residu						
b. Predictors: (Constant), Kenaikan PPN 12%, Pola Konsumsi Mahasiswa						

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.412	.539		2.620	.012
	Pola Konsumsi Mahasiswa	-.058	.054	-.161	-1.076	.287
	Kenaikan PPN 12%	-.041	.062	-.100	-.669	.507
a. Dependent Variable: Absolut Residu						

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai F yang ditemukan sebesar 1.129 dengan sig 0,332. Oleh karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	1.170	.795		1.473	.147		
	Pola Konsumsi Mahasiswa	.103	.080	.116	1.294	.202	.907	1.103
	Kenaikan PPN 12%	.784	.091	.769	8.605	.000	.907	1.103
a. Dependent Variable: Akuntansi Pribadi								

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan adalah sebesar 1,103. Oleh karena nilai tersebut kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable pola konsumsi mahasiswa dan kenaikan ppn 12%.

- Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812a	.659	.645	.916
a. Predictors: (Constant), Kenaikan PPN 12%, Pola Konsumsi Mahasiswa				

R = 0,812 artinya koefisien korelasinya sebesar 0,812. Angka menunjukkan derajad korelasi antara variabel pola konsumsi mahasiswa dan kenaikan ppn 12% dengan akuntansi pribadi.

R Square = 0,659 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R2). Artinya variansi dalam akuntansi dapat dijelaskan oleh pola konsumsi mahasiswa dan kenaikan ppn 12% melalui model sebesar 65,9%, sisanya berasal dari variabel lain. Atau dengan bahasa sederhana besarnya kontribusi/sumbangan pola konsumsi mahasiswa dan kenaikan ppn 12% terhadap akuntansi pribadi adalah sebesar 65,9%, sisanya (34,1%) berasal dari variabel lain.

- Adjusted R square = 0,211. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja Adjusted R square ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya.

- Standard Error of The Estimate = 0,14927 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	76.446	2	38.223	45.510	.000[b]
	Residual	39.474	47	.840		
	Total	115.920	49			
a. Dependent Variable: Akuntansi Pribadi						
b. Predictors: (Constant), Kenaikan PPN 12%, Pola Konsumsi Mahasiswa						

Bagian ini menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian tersebut ditemukan harga F hitung sebesar 45,510 dengan Sig. = 0,000. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka Ho (□ = 0) ditolak yang artinya pola konsumsi mahasiswa dan kenaikan ppn 12% secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi pribadi.

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.170	.795		1.473	.147
	Pola Konsumsi Mahasiswa	.103	.080	.116	1.294	.202
	Kenaikan PPN 12%	.784	.091	.769	8.605	.000
a. Dependent Variable: Akuntansi Pribadi						

Bagian ini menampilkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom **Unstandardized Coefficients (B).** Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:

Y’ = 1,170 + 0,103 X1 + 0,784 X2

- Untuk menguji koefisen garisnya dapat dilihat pada kolom **t** dan **sig**. Pengujian koefisien garis regresi dilakukan sebagai berikut:
- Untuk variabel pola konsumsi mahasiswa (X1) ditemukan nilai b1 = 0,103 dengan t = 1,294 dan Sig. = 0,202. Oleh karena nilai sig. > 0,05 maka Ho (□1 = 0) diterima yang artinya variabel pola konsumsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap akuntansi pribadi jika kenaikan ppn 12% dikendalikan/dikontrol.
- Untuk variabel kenaikan ppn 12% (X2) ditemukan nilai b2 = 0,784 dengan t = 8,605 dan Sig. = 0,000. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka Ho (□2 = 0) ditolak yang artinya variabel kenaikan ppn 12% berpengaruh **positif** terhadap akuntansi pribadi jika variabel pola konsumsi mahasiswa dikendalikan/dikontrol

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil untuk mengidentifikasi masalah terkait dampak kenaikan PPN sebesar 12% terhadap pola konsumsi dan perencanaan keuangan mahasiswa yang berada di Surabaya. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbebani oleh kebijakan kenaikan PPN 12% karena sumber pendapatan utama mereka masih berasal dari uang saku yang didapatkan dari pemberian orang tua, yang mana jumlah yang diberikan tentu sangat berbeda setiap anak. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan asal daerah mereka. Selain itu juga,kenaikan PPN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap alokasi pengeluaran dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengeluaran mereka terutama pada kebutuhan primer seperti biaya makan, pendidikan maupun biaya harian yang tidak bisa ditinggalkan.

Dengan bergesernya pola konsumsi mahasiwa, mereka dituntut untuk mulai memberikan prioritas pengeluaran yang bersifat esensial, sementara untuk pengeluaran yang diluar kepentingan utama seperti hiburan dan kegiatan sosial cenderung menurun secara perlahan. Pengelolaan serta pencatatan menjadi patokan utama dalam membatasi dan mengatur pengeluaran harian maupun bulanan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengadaptasi strategi adaptasi berupa penyesuaian terkait

prioritas keuangan untuk mengelola dan mengatur pengeluaran mereka secara lebih aktif dan teliti.

Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa perlu untuk meningkatkan literasi keuangan untuk menghadapu kenaikan PPN 12 % terkait perencanaan,pencatatan serta ketelitian dalam keuangan yang pengeluarannya dilakukan secara rutin. Juga pihak universitas bisa mengadakan seminar atau workshop untuk pencegahan dan penanganan mahasiswa dalam menghadapi kenaikan PPN 12%.

Pengembangan untuk teori baru penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan dasar untuk menjelaskan serta mempelajari bagaimana kebijakan perpajakan yang akan terealisasi pada tahun 2025 yang mana pengaruhnya terkait pola perilaku konsumen dengan daya beli rendah serta dengan konteks kelompok rentan seperti mahasiswa yang masih bergantung pada pendapatan uang saku pemberian orang tua. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan studi mendalam untuk dampak jangka panjang kenaikan PPN untuk kesejahteraan mahasiswa termasuk perbahan pola menabung dan investasi lain. Penelitian serupa dapat dilakukan dengan membandingkan dampak kebijakan di regional lain berdasarkan dengan biaya hidup dan pola konsumsi.

DAFTAR REFERENSI

Debora Wurangian, F., Engka, D., & Jacline, S. (2015). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Berskala Ilmiah Efisiensi*, *15*(2), 75–77.

Kharisma, N., Furqon, I. K., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. *JurnalSahmiyya*, *2*, 295–303.

Kwan, M. C., Sarjono, B., Studi, P., Pemasaran, M., Perpajakan, P. S., & Ubaya, P. (2024). *PADA PERILAKU KONSUMEN DI INDONESIA*. *02*(03), 338–348.

Meiriasari, V., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Ratu, M. K., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Putri, A. U., Ekonomi, F., Indo, U., & Mandiri, G. (2021). *Jurnal Abdimas Musi Charitas BAGI KARYAWAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 * Koresponden*. *5*(1), 36–41.

Muhson, A. (2016). Pedoman Praktikum Analisis Statistik. *Universitas Negeri Yogyakarta*, *53*(9), 5–76.

Nasyaroeka, J. (2017). Pengaruh Sikap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen Terhadap Pengolahan Data Skripsi Dalam Menggunakan Program Statistical Program for Social Science (SPSS). *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, *03*(01), 64–74. https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/966

Noni Rozaini. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, *6*(2), 1–8. https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59

Rabani, K. F., Shofie, M., Alfarizi, M. B., Hayatul, M. H., Sutrisna, M., & Wardiyah, M. L. (2024). Analisis Statistik Pengaruh Kenaikan PPN Tahun 2025 Terhadap Harga Permintaan , Kondisi Pasar dan Sosial Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, *3*(2), 1315–1322.

Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2023). (2023). *Celebes Journal of Community Services*. *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445

Sari,/1w, Rukmi, M., Haryati, & Fiorintari. (2024). Dampak Perubahan Tarif Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Akuntansi*, *18*(1), 57–66.

Septiani, F. D. (2023). (n.d.). *Keywords: Financial Crisis, State Budget Policy, Income Tax, VAT*. *10*(3), 2180–2192.

Tanzi, V. (2014). Tax policy for emerging markets. *National Tax Journal*, *49*(1), 117–133.